

EDISI : SELASA, 9 MEI 2017

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (April) : 4,75%
 Inflasi (April) : 0,09% (mom) & 4,17% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 123,249 Miliar
 (per April 2017)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.324  0,11%
 (Kurs JISDOR pada 8 Mei 2017)




STOCK MARKET

8 Mei 2017

IHSG : **5.707,86 (+0,43%)**
 Volume Transaksi : 8,914 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 9,090 Triliun
 Foreign Buy : Rp 4,789 Triliun
 Foreign Sell : Rp 3,144 Triliun

BOND MARKET

8 Mei 2017

Ind Bond Index : **222,9194  +0,01%**
 Gov Bond Index : 220,0932  +0,02%
 Corp Bond Index : 234,1023  -0,03%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Senin 8/5/17 (%)	Jumat 5/5/17 (%)
5,02	FR0061	6,6922	6,6896
10,02	FR0059	7,0395	7,0773
15,28	FR0074	7,4842	7,4875
19,03	FR0072	7,7822	7,7887

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 8 Mei 2017

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,52%	IRDSHS +0,46%	+0,06%
	Saham Agresif +0,48%	IRDSH +0,35%	+0,13%
	PNM Saham Unggulan +0,42%	IRDSH +0,35%	+0,07%
Campuran	PNM Syariah +0,35%	IRDCPS +0,33%	+0,02%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II -0,01%	IRDPT +0,05%	-0,06%
	PNM Amanah Syariah +0,00%	IRDPTS +0,00%	+0,00%
	PNM Dana Bertumbuh +0,02%	IRDPT +0,05%	-0,03%
	PNM SBN 90 +0,16%	IRDPT +0,05%	+0,11%
	PNM Dana SBN II +0,17%	IRDPT +0,05%	+0,12%
	PNM Sukuk Negara Syariah -0,03%	IRDPTS +0,00%	-0,03%
	Pasar Uang	PNM PUAS +0,07%	IRDPU +0,04%
PNM DANA TUNAI +0,04%		IRDPU +0,04%	+0,00%
PNM Pasar Uang Syariah +0,05%		IRDPU +0,04%	+0,01%
Money Market Fund USD +0,00%		IRDPU +0,04%	-0,04%

Spotlight News

- Penciptaan lapangan kerja di kegiatan ekonomi formal tumbuh melambat sejak 2015 dibandingkan dengan periode 2011- 2014. Sebaliknya, pada kegiatan ekonomi informal justru melonjak
- Cadangan devisa Indonesia per akhir April 2017 mencapai US\$123,2 miliar, naik dibanding bulan sebelumnya sebesar US\$121,8 miliar, yang dipengaruhi oleh penerimaan pajak dan devisa ekspor migas
- Pertumbuhan lapangan kerja di AS mencatatkan kenaikan tajam menjadi 211.000 pada April setelah melambat bulan sebelumnya.
- Pertumbuhan impor China melemah lebih cepat dari perkiraan sepanjang April 2017 akibat penurunan permintaan komoditas. Sementara, ekspor China tumbuh 8%, di bawah ekspektasi pasar
- Konsumsi layanan data selama mudik dan liburan Lebaran diperkirakan kian membesar. Tren seperti ini mengulang tahun 2016
- Sebagian besar emiten BUMN—dimotori oleh perusahaan sektor konstruksi—masih cukup bertaji untuk melanjutkan tren peningkatan kinerja. Peningkatan laba bersih paling drastis dibukukan oleh perusahaan-perusahaan sektor konstruksi

Economy

1. Tenaga Kerja Formal Lambat, Informal Melonjak

Penciptaan lapangan kerja di kegiatan ekonomi formal tumbuh melambat sejak tahun 2015 dibandingkan dengan periode 2011- 2014. Sebaliknya, pada kegiatan ekonomi informal pada periode yang sama justru melonjak. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, angkatan kerja per Februari 2017 adalah 131,55 juta orang atau naik 3,88 juta orang dibandingkan dengan Februari 2016. (Kompas)

2. Daya Tahan Regional Dibangun

Bank Indonesia meminta setiap kepala daerah membangun daya tahan ekonomi regional. Salah satu caranya melalui reformasi struktural di bidang pangan, industri, dan infrastruktur. Reformasi perlu ditopang kemandirian dalam mencari investasi dan sumber pembiayaan. (Kompas)

3. Pemerintah Tetapkan HET Jelang Lebaran

Mendag Enggartiasto Lukita menetapkan harga eceran tertinggi komoditas untuk menjamin kestabilan suplai dan harga. Harga itu khususnya untuk bahan pangan utama yang fluktuatif dan kerap dipermainkan spekulasi menjelang Idul Fitri. (Kompas)

4. Penerimaan Pajak Topang Kenaikan Cadangan Devisa

Bank Indonesia merilis data cadangan devisa Indonesia per akhir April 2017 yang mencapai US\$123,2 miliar atau setara dengan Rp1.638,5 triliun, naik dibanding bulan sebelumnya sebesar US\$121,8 miliar atau setara Rp1.622 triliun. Peningkatan ini dipengaruhi terutama oleh penerimaan pajak dan devisa ekspor migas. (Bisnis Indonesia)

5. Perbankan Butuh Kepastian terkait Akses Ditjen Pajak

Perbankan menunggu kepastian pemerintah terkait dengan implementasi Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) yang mengatur akses data atau informasi keuangan untuk kepentingan perpajakan. Kepastian penerbitan Perppu akan mempermudah industri perbankan dalam melakukan sosialisasi rencana beleid itu kepada nasabah. (Bisnis Indonesia)

6. Kinerja Ekspor Jadi Tumpuan PDB Kuartal II

Kinerja ekspor nasional diprediksi masih bakal menjadi pendorong pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) pada hingga triwulan II/2017. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Pembiayaan ADB untuk Asia-Pasifik Meningkat

Total operasi Bank Pembangunan Asia untuk Asia dan Pasifik tahun lalu 31,5 miliar dollar AS atau sekitar Rp 415,8 triliun, meningkat 17 persen dibandingkan dengan 2015. Pembiayaan diperkirakan tetap tumbuh tahun ini seiring permintaan yang tetap besar. (Kompas)

2. China Alami Penurunan Permintaan Komoditas

Tingkat pertumbuhan impor China melemah lebih cepat dari perkiraan sepanjang April tahun ini. Hal ini dipengaruhi penurunan permintaan komoditas, seperti bijih besi dan tembaga. Aktivitas ekspor China masih mencatatkan pertumbuhan sebesar 8% pada April 2017, di tengah pemulihan permintaan global. Namun kenaikan itu tercatat lebih rendah dari ekspektasi pasar sekitar 10,4%. (Kompas/Bisnis Indonesia)

3. Nafas Lega UE Dibalik Kemenangan Macron

Uni Eropa boleh menghela nafas lega sejenak setelah Emmanuel Macron memenangi pemilu Presiden Prancis tahun ini. Setidaknya satu rintangan telah terlewat di tengah periode yang berat ini. (Bisnis Indonesia)

4. Ekonomi Asia Pasifik Diproyeksi Tumbuh 5,1%, Indonesia 5,2%

ESCAP memproyeksikan pertumbuhan ekonomi di Asia dan Pasifik mencapai 5%-5,1% pada tahun ini, naik dibandingkan dengan pencapaian tahun lalu sebesar 4,9%. Adapun pertumbuhan ekonomi Indonesia diprediksi naik 5,2%. (Bisnis Indonesia)

5. Lapangan Kerja AS Naik Tajam

Pertumbuhan lapangan kerja di AS mencatatkan kenaikan tajam pada April setelah melambat bulan sebelumnya. Kementerian Tenaga Kerja AS melaporkan, nonfarm payrolls AS bertambah hingga 211.000 pekerjaan pada bulan lalu dibanding posisi Maret sebesar 79.000 pekerjaan. Lapangan kerja sektor jasa menjadi penyumbang terbesar pada periode ini. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. BI dan OJK Dalami Kasus "Mandiri Online"

BI dan OJK mendalami kasus layanan Bank Mandiri Tbk, Mandiri Online, yang terganggu pada minggu lalu. Kasus itu dialami karena nasabah dirugikan layanan yang menggabungkan perbankan mandiri dan mandiri internet tersebut. (Kompas)

2. Konsumsi Data Lebaran Bakal Meningkat

Konsumsi layanan data selama mudik dan liburan Lebaran diperkirakan kian membesar. Tren seperti ini mengulang tahun 2016. Konsumsi data digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan. (Kompas)

3. Daya Beli Turun, Pasar Minuman Ringan Seret

Pelemahan daya beli masyarakat yang masih berlangsung semakin memukul industri minuman ringan nasional. Pada kuartal I/2017 penjualan turun 3-4% dibanding periode sama 2016. Sektor ini juga belum diminati oleh investor asing. (Bisnis Indonesia)

4. Relaksasi KPR Kurang Optimal

Dampak dari relaksasi loan to value dinilai kurang optimal, karena pertumbuhan kredit masih datar meskipun mengalami perbaikan jika dibandingkan dengan dua tahun terakhir. Promosi bunga dan proses kredit justru menjadi pendorong kenaikan pembiayaan perumahan. (Bisnis Indonesia)

Market

1. 16 Perusahaan Segera IPO

Sebanyak 16 perusahaan segera melakukan IPO hingga akhir Juni 2017 seiring animo investor asing terhadap saham perdana masih tinggi. Sehingga, jumlah emiten baru di BEI sepanjang semester I/2017 akan mencapai 23 perusahaan. (Investor Daily)

Corporate

1. Emiten BUMN Konstruksi Kian Kokoh

Sebagian besar emiten BUMN—dimotori oleh perusahaan sektor konstruksi—masih cukup bertaji untuk melanjutkan tren peningkatan kinerja. Peningkatan laba bersih paling drastis dibukukan oleh perusahaan-perusahaan sektor konstruksi. (Bisnis Indonesia)

2. Astra Bidik Satu Ruas Tol Baru

Astra International Tbk melalui anak usahanya PT Astratel Nusantara masih membidik konsesi jalan ruas tol melalui proses akuisisi pada tahun ini setelah sebelumnya mengambil alih kepemilikan saham sebesar 45% di PT Lintas Marga Sedaya, pengelola jalan tol Cikopo -Palimanan. Astratel menganggarkan capex sebesar Rp4 triliun. (Bisnis Indonesia)

3. UNVR Raih Kredit Rp3 Triliun

Unilever Indonesia Tbk akan mencairkan fasilitas pinjaman sebesar Rp3 triliun tanpa agunan dari pihak terafiliasi Unilever Finance International AG. Biaya bunga yang rendah sekitar 0,15% akan mengerek laba UNVR. (Bisnis Indonesia)

4. INDF Tawarkan Kupon Obligasi 8,8%

Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) menawarkan kupon sekitar 8,25%-8,8% untuk emisi obligasi berkelanjutan VIII 2017 senilai Rp2 triliun. (Bisnis Indonesia)

5. BUVA Operasikan 2 Hotel Baru Tahun Ini

Emiten pariwisata dan perhotelan PT Bukit Uluwatu Villa Tbk. menargetkan pada tahun ini dapat mengoperasikan dua aset hotel baru untuk mengantisipasi peningkatan arus wisatawan dan meningkatkan kinerja keuangan perseroan pada masa mendatang. (Bisnis Indonesia)

6. Rencana Akuisisi, BOLT Gelontorkan Dana Rp279 Miliar

Emiten komponen otomotif PT Garuda Metalindo Tbk. menyiapkan dana sebesar Rp279 miliar untuk mengakuisisi anak usaha Grup Garuda, PT Mega Pratama Ferindo (MPF). (Bisnis Indonesia)

7. Rencana Stock Split, Likuiditas VOKS Bisa Terangkat

Rencana PT Voksel Electric Tbk. yang bergerak di bidang industri kabel melakukan pemecahan saham dinilai merupakan langkah tepat oleh para analis, seiring dengan tren harga saham emiten kabel yang positif. (Bisnis Indonesia)

8. Bisnis Aviasi AKRA Segera Beroperasi

AKR Corpindo Tbk. menargetkan lini bisnis aviasi melalui pembentukan perusahaan patungan dengan Air BP bisa beroperasi pada akhir tahun ini. AKRA menerbitkan obligasi sebesar Rp1 triliun melalui penawaran umum berkelanjutan I Tahap I tahun 2017 dengan menawarkan kupon sekitar 8,5% - 9,5%. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

9. Penjualan POLY Didominasi Domestik

Penjualan tekstil dan produk tekstil PT Asia Pacific Fibers Tbk. sepanjang kuartal I/2017 masih didominasi oleh pasar domestik. Perseroan optimistis kinerja pada kuartal II/2017 akan membaik. (Bisnis Indonesia)

10. BJB Terbitkan Obligasi Rp2,5 Triliun

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. (BJB) berencana menerbitkan obligasi senilai Rp2,5 triliun pada semester II/2017. (Bisnis Indonesia)

11. Biyai Infrastruktur, Mandiri Terbitkan Obligasi Rp 5 Triliun

Bank Mandiri merencanakan menerbitkan lagi obligasi sebesar Rp 5 triliun. Sebagian dari obligasi itu diterbitkan tanpa kupon atau zero coupon bond. Dana yang didapatkan dari penerbitan obligasi ini akan digunakan untuk memperkuat struktur pendanaan dan ekspansi kredit Bank Mandiri. (Kompas/Investor Daily)